

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI AUDIT JUDGMENT

Muhammad Thareq Iqbal Bey¹, Hanauri Tasya Aisah², Monica Weni Pratiwi^{3*}

^{1 2 3}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Universitas Bakrie, Jakarta,
Indonesia

E-mail: ³monica.wenipratiwi@bakrie.ac.id

*corresponding author

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tentang pengaruh locus of control, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan kompetensi auditor terhadap audit judgment. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor KAP Big Four di DKI Jakarta Tahun 2020. Penentuan sampel untuk partisipan awal dalam penelitian ini menggunakan metode probability sampling yaitu menggunakan simple random sampling kemudian menggunakan teknik snowball sampling untuk memenuhi jumlah sampel yang diinginkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner dan sampel penelitian berhasil didapatkan sebanyak 52 responden. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment, sedangkan locus of control dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment.

Kata kunci: audit judgment, locus of control, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan kompetensi auditor

ABSTRACT

The purpose of this research is to test the locus of control, obedience pressure, task complexity, and auditor competency on audit judgment. The population in this research is the auditor of the Big Four Public Accountant firm at DKI Jakarta in 2020. Determination of the sample for initial participants in this research uses the probability sampling method that is using simple random sampling and then using snowball sampling techniques to meet the desired number of samples. Data collection techniques in this research used a questionnaires method and the sample has been obtained by 52 respondents. The analytical method used to test hypotheses is multiple linear regression. The results of this research prove that the obedience pressure and task complexity has effect on the audit judgment, while the locus of control and auditor competency has not effect on the audit judgment.

Keywords: *audit judgment, auditor competency, locus of control, obedience pressure and task complexity*

Pendahuluan

Saat ini persaingan di dunia usaha semakin meningkat dan begitu ketat seiring dengan beragamnya jenis industri. Perusahaan tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi, tetapi kewajaran dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting (Raiyani & Suputra, 2014).

(Sari & Ruhayat, 2017) menjelaskan bahwa sebuah laporan keuangan yang baik adalah laporan yang mampu memberikan pemahaman dan informasi yang memadai dan mudah dipahami oleh para pemangku kepentingan agar mereka mampu dengan akurat mengambil keputusan terhadap keberlangsungan suatu entitas. Oleh karena itu untuk mengetahui kewajaran dan keakuratan suatu laporan keuangan serta menjamin kualitas informasi yang ditampilkan di dalamnya dibutuhkan jasa pihak ketiga yaitu auditor.

Auditor adalah suatu profesi yang salah satu tugasnya melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan menarik simpulan atas kewajaran laporan keuangan (Agustini & Merkusiwati, 2016).

Menurut Siagian (2014) dalam (Ariani & Hasnawati., 2018) judgment

adalah suatu proses dalam melakukan evaluasi fakta dan keadaan yang sesungguhnya yang kemudian memformulasikannya ke dalam suatu pendapat seorang auditor yang profesional yang menghasilkan suatu opini seperti apakah itu wajar, akurat, material atau cukup.

Standar Professional Akuntan Publik (SPAP) pada seksi 341 menyebutkan audit judgment atas kemampuan kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya harus didasarkan pada ada tidaknya kesangsian dalam diri auditor itu sendiri terhadap kemampuan suatu kesatuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam perioda satu tahun sejak tanggal laporan keuangan auditan (Agustini & Merkusiwati, 2016).

Audit judgment diperlukan karena audit dilakukan terhadap seluruh bukti. Bukti inilah yang digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan, sehingga dapat dikatakan bahwa audit judgment ikut menentukan hasil dari pelaksanaan audit (Azizah et al., 2019).

Praditaningrum (2012) dalam (Narayana & Juliarsa, 2016) menjelaskan bahwa audit judgment merupakan suatu persepsi cara pandang auditor atau pertimbangan pribadi auditor dalam menanggapi informasi yang memengaruhi dokumentasi bukti serta pembuatan keputusan opini auditor atas laporan keuangan.

Dalam pembuatan judgment ini auditor mempunyai kesadaran bahwa suatu pertanggungjawaban merupakan faktor yang cukup penting karena penilaiannya akan ditinjau dan dimintai keterangan. Judgment mengacu pada aspek kognitif dalam proses pengambilan keputusan dan mencerminkan perubahan dalam evaluasi, opini, dan sikap. Kualitas judgment ini menunjukkan seberapa baik kinerja seorang auditor dalam melakukan tugasnya (Putri, 2017).

Auditor dipandang sebagai pihak yang independen dan objektif dalam menilai laporan keuangan tersebut, terbukti bahwa seorang manajemen perusahaan tidak dapat meyakinkan keandalan laporan keuangan terhadap pihak luar perusahaan tanpa jasa auditor. Namun kenyataannya dilihat dari banyaknya

skandal yang melibatkan akuntan publik masih dipertanyakan, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan publik terkadang menurun.

Fenomena pertama yaitu kegagalan audit atas laporan keuangan PT Indosat Tbk yang dilakukan oleh kantor akuntan publik mitra Ernst & Young (EY) di Indonesia. EY Indonesia gagal dalam menjalankan tugas dan fungsinya untuk memperoleh bukti audit yang cukup. Selain itu EY Indonesia dinilai lalai dalam menentukan judgment auditnya. Akibatnya Badan Pengawas Perusahaan Akuntan Publik atau Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) mengeluarkan sanksi denda sebesar US\$ 1 juta (sekitar Rp 13,3 miliar) kepada EY Indonesia (MALIK, 2017)

Selanjutnya ialah kegagalan audit yang dilakukan oleh Akuntan Publik Marlinna dan Akuntan Publik Merliyana Syamsul yang tergabung dalam KAP Satrio, Bing, Eny dan Rekan (Deloitte Indonesia). Deloitte Indonesia memberikan opini wajar tanpa pengecualian pada laporan keuangan SNP Finance. Hal tersebut membuat para kreditur dan pemegang MTN mau percaya dan menyalurkan kredit kepada

SNP Finance. Setelah diperiksa oleh Otoritas Jasa Keuangan, Deloitte Indonesia melakukan kesalahan dalam memberikan opini. Hal tersebut dikarenakan SNP Finance melakukan pemalsuan data dan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan oleh manajemen. Dalam hal ini Deloitte Indonesia sebagai auditornya gagal mendeteksi adanya skema kecurangan pada laporan keuangan SNP Finance tersebut. Deloitte Indonesia juga gagal dalam memberikan judgment auditnya. Akibatnya Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada Deloitte Indonesia berupa pembatasan pemberian jasa audit terhadap entitas jasa keuangan selama 12 bulan (CNNIndonesia, 2018).

Kegagalan audit yang dilakukan oleh KAP Price Waterhouse Coopers Indonesia (PwC) terhadap PT Asuransi Jiwasraya. PwC justru memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan modifikasian atas laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) pada 2017 dan opini wajar tanpa pengecualian pada 2016. Dalam hal ini PwC sebagai auditornya dinilai gagal dalam judgment auditnya. Judgment yang diberikan tidak sesuai

dengan kode etik atau standar pemeriksaan pada laporan keuangan PT Asuransi Jiwasraya (Olavia, 2020).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, terkait dengan rendahnya audit judgment, hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi audit judgment diantaranya adalah locus of control, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan kompetensi auditor.

Locus of control merupakan salah satu variabel kepribadian, yang didefinisikan sebagai keyakinan individu terhadap mampu tidaknya mengontrol nasib sendiri (Kreitner & Kinicki, 2014). Menurut Retnowati (2009) dalam (Dana, 2019) mengartikan locus of control sebagai cara pikir seseorang tentang seberapa jauh individu merasakan hubungan kontingensi antara pekerjaan atau aktivitas yang dilakukan dengan hasil yang telah dicapai. Locus of control dibedakan menjadi locus of control internal dan locus of control eksternal.

Auditor yang memiliki locus of control internal dianggap lebih bertanggung jawab terhadap hasil dari tindakannya, sehingga judgment yang dibuatnya semakin baik dan dapat

dipertanggung jawabkan, sedangkan auditor yang memiliki locus of control eksternal akan cenderung membuat audit judgment yang kurang tepat (Ahyani et al., 2015). Faktor locus of control terhadap audit judgment ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya (Sari & Ruhayat, 2017), (Dana, 2019), (Ismunawan & Triyanto, 2020). (Sari & Ruhayat, 2017) menyatakan locus of control berpengaruh signifikan positif terhadap audit judgment, artinya semakin tinggi tingkat locus of control yang dimiliki oleh seorang auditor maka audit judgment yang dihasilkannya akan semakin baik.

Penelitian yang dilakukan (Dana, 2019) menyatakan bahwa locus of control berpengaruh signifikan positif terhadap audit judgment secara parsial. Jalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismunawan & Triyanto, 2020) bahwa locus of control berpengaruh terhadap audit judgement. Semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya dalam suatu audit judgement.

Menurut Septyarini (2015) dalam (Dana, 2019) tekanan ketaatan adalah suatu dilema yang dihadapi seorang auditor pada suatu kondisi yang mana seorang auditor harus

memilih antara mengikuti perintah dari atasan atau kliennya untuk melakukan suatu kegiatan yang menyimpang dari standar profesional auditor ataupun dia tetap menjalankan tugasnya dengan jujur dan profesionalisme. Faktor tekanan ketaatan terhadap audit judgment ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya (Agustini & Merkusiwati, 2016), (Sumanto & Rosdiana, 2019), (Mahdi & Yetty, 2019). (Agustini & Merkusiwati, 2016) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Sumanto & Rosdiana, 2019), menurutnya tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Hal tersebut dikarenakan auditor secara terus menerus berhadapan dengan dilema etika yang melibatkan pilihan antara nilai-nilai yang bertentangan. Adanya tekanan tersebut akan berdampak pada judgement yang diambil oleh auditor. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mahdi & Yetty, 2019), menurutnya tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang auditor yang berpegang teguh pada etika dan standar profesi

auditor, tidak akan terpengaruh terhadap tekanan menyimpang dari intansi yang diperiksa maupun atasan.

Kell dan William (2010) dalam (Alamri et al., 2017) mendefinisikan kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Faktor kompleksitas tugas terhadap audit judgment ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya (William & Anton, 2019), (Azizah et al., 2019), Bada dan Hernawati (2015).

(William & Anton, 2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2019) yang menyatakan kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hasilnya menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan (Bada & Hernawati, 2015), menurutnya kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit judgment. Hal tersebut dikarenakan tugas yang dihadapi oleh auditor merupakan tugas yang kompleks sehingga semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka akan

semakin meningkatkan audit judgment yang dihasilkan serta menunjukkan bahwa auditor yang memiliki tugas audit dengan tingkat kompleksitas tugas rendah maupun tinggi akan berusaha memperoleh bukti audit yang lebih banyak untuk memperkuat audit judgment yang diputuskan.

Kompetensi auditor merupakan karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior dan terbentuk pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang sifatnya rutin maupun tidak rutin (Muslim et al., 2018). Faktor kompetensi terhadap audit judgment ini telah diteliti oleh beberapa peneliti terdahulu diantaranya (Azizah et al., 2019), (Muslim et al., 2018), (Ahyani et al., 2015). (Azizah et al., 2019) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit judgment. Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ahyani et al., 2015) bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment. Kompetensi sangatlah dibutuhkan karena tidak ada standar yang mengatur tentang audit judgment sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak untuk

membuat judgment yang tepat, semakin tinggi pengetahuan dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin tepat dalam membuat audit judgment.

Berdasarkan mixed result diatas maka penelitian ini mereplikasi pada penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh (Sari & Ruhayat, 2017) yang berjudul “Pengaruh Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”. Alasan menambah variabel kompetensi auditor ini dikarenakan menurut Institut Akuntan Publik Indonesia dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang diatur dalam Standar Audit 200: Tujuan Keseluruhan Auditor Independen dan Pelaksanaan Audit Berdasarkan Standar Audit No. 19 yaitu auditor harus memiliki suatu pemahaman tentang keseluruhan isi suatu standar audit, termasuk materi penerapan dan penjelasan lain, untuk memahami tujuan standar audit dan menerapkan ketentuan standar audit tersebut dengan tepat (p.09). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah menambah variabel independen yaitu kompetensi auditor. Penelitian ini mencoba membuktikan seberapa besar pengaruh locus of control, tekanan ketaatan,

kompleksitas tugas, dan kompetensi auditor yang dimiliki oleh pada auditor yang bekerja di KAP Big Four terhadap judgment audit yang diberikan.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Locus Of Control terhadap Audit Judgment, menganalisis pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit Judgment, menganalisis pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment, menganalisis pengaruh Kompetensi Auditor terhadap Audit Judgment.

Tinjauan Pustaka dan Hipotesis Landasan Teori Teori Atribusi

Teori ini dikemukakan dan dikembangkan oleh (Heider, 1958) yang menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha. Sedangkan kekuatan eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri kita, misalnya kesulitan tugas, kesempatan atau keberuntungan. Teori atribusi mempelajari bagaimana proses seseorang dalam menginterpretasikan suatu peristiwa dan mempelajari

bagaimana seseorang tersebut menyatakan alasan atau sebab dari perilaku yang dilakukannya (Ariani & Hasnawati., 2018).

(Ahyani et al., 2015) mengemukakan bahwa penyebab perilaku dalam persepsi sosial dikenal sebagai dispositional attributions (penyebab internal) dan situational attributions (penyebab eksternal). Terkait dengan audit judgment, teori atribusi digunakan untuk menjelaskan pengaruh dari locus of control, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas dan kompetensi auditor. Teori atribusi menyebabkan diri auditor harus menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan baik. Sehingga di dalam penelitian ini teori atribusi dapat dihubungkan dengan proses pembuatan audit judgment, dimana auditor dalam membuat suatu judgment dipengaruhi faktor dari dalam diri auditor seperti locus of control dan kompetensi auditor dan faktor dari luar seperti tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas.

Teori X dan Y

McGregor (1960) dalam (Sari & Ruhayat, 2017) mengemukakan dua

pandangan mengenai manusia yaitu teori X (negatif) dan teori Y (positif). Individu yang bertipe X memiliki locus of control eksternal dimana mereka pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Bertentangan dengan individu bertipe X, McGregor (1960) dalam (Sari & Ruhayat, 2017) menyebutkan individu yang bertipe Y memiliki locus of control internal dimana mereka menyukai pekerjaannya, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Auditor dengan tipe X tidak dapat melaksanakan tanggung jawabnya sebagai auditor yang mengakibatkan tujuan audit tidak dapat tercapai dengan baik. Auditor tipe X ini juga lebih suka menaruh keamanan di atas semua faktor yang dikaitkan dengan kerja, sehingga ketika mendapat tekanan ketaatan maupun menghadapi tugas yang kompleks maka auditor akan cenderung mencari jalan yang aman dan bahkan berperilaku dysfunctional dalam membuat judgment. Sedangkan auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat

bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap menggunakan keahliannya serta bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor.

Terkait dengan audit judgment, teori X dan Y menyebabkan dua pandangan dalam auditor. Auditor dengan tipe X akan bersikap tidak bertanggung jawabnya atas tugas yang diberikan dan lebih memilih cara cepat untuk menyelesaikannya, bahkan mengabaikan standar audit dan kode etik auditor. Hal tersebut mengakibatkan judgment yang dihasilkan kurang tepat. Sedangkan auditor yang memiliki tipe Y akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara profesional. Auditor dengan tipe Y akan menggunakan seluruh pengetahuan dan keahliannya dalam melakukan proses audit, termasuk menerapkan standar audit dan kode etik akuntan publik. Hal tersebut membuat judgment yang dihasilkan akan lebih baik dan tepat.

Pengaruh Locus Of Control Terhadap Audit Judgment

(Sari & Ruhayat, 2017) menyatakan bahwa locus of control berpengaruh signifikan positif terhadap audit judgment. Auditor yang memiliki locus of control yang tinggi

dapat mengatasi stres dan lingkungan kerja yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan teori X dan Y yang menyatakan bahwa auditor yang termasuk dalam tipe Y dapat bertanggung jawab atas tugasnya dan tetap menggunakan keahliannya serta bersikap profesional dalam menjalankan tugas sebagai auditor. Auditor yang bertipe Y memiliki locus of control internal dimana mereka menyukai pekerjaannya, mampu mengendalikan diri untuk mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif.

Penelitian lain mengenai pengaruh locus of control terhadap audit judgment telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain, (Ariani & Hasnawati., 2018), (Dana, 2019), (Ismunawan & Triyanto, 2020). Penelitian yang dilakukan (Ariani & Hasnawati., 2018) menyatakan bahwa locus of control berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Penelitian yang dilakukan (Dana, 2019) menyatakan bahwa locus of control berpengaruh signifikan positif terhadap audit judgment secara parsial.

Pendapat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ismunawan & Triyanto, 2020) bahwa locus of control berpengaruh

terhadap audit judgement. Semakin baik cara pandang seorang auditor terhadap suatu peristiwa akan semakin tinggi kinerjanya dalam suatu audit judgement. Berdasarkan teori X dan Y dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1: Locus of control berpengaruh terhadap audit judgment

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

(Muslim et al., 2018) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini dapat disebabkan karena dalam melaksanakan tugasnya auditor yang bekerja mendapatkan tekanantekanan baik itu dari atasannya maupun dari klien. . Tinggi rendahnya tekanan ketaatan yang dimiliki seorang auditor juga akan berpengaruh pada saat menyatakan opini atas kewajaran laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebab-sebab luar yaitu individu dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi. Seorang auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional auditor

cenderung akan mentaati perintah tersebut.

Penelitian lain mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain, (Surya & Dewi, 2019), (Drupadi & Sudana, 2015), (Mahdi & Yetty, 2019). Penelitian yang dilakukan (Surya & Dewi, 2019) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Drupadi & Sudana, 2015). Menurutnya tekanan ketaatan berpengaruh negatif pada audit judgment. Semakin tinggi tekanan yang diberikan kepada auditor maka audit judgment yang diambil akan semakin tidak akurat. Penelitian yang dilakukan (Mahdi & Yetty, 2019) menyatakan bahwa tekanan ketaatan tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal tersebut menunjukkan bahwa seorang auditor yang berpegang teguh pada etika dan standar profesi auditor, tidak akan terpengaruh terhadap tekanan menyimpang dari intansi yang diperiksa maupun atasan. Berdasarkan teori atribusi dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

(Muslim et al., 2018) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini dapat disebabkan karena tugas yang dirasakan begitu kompleks sehingga audit judgment yang dihasilkan oleh auditor kurang baik. Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa kekuatan eksternal berasal dari luar diri kita, misalnya kesulitan tugas, kesempatan atau keberuntungan. Dalam pengambilan suatu judgment, tingginya tingkat kompleksitas audit yang disebabkan oleh tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang dapat mempengaruhi perilaku auditor yang cenderung dysfunctional sehingga menyebabkan penurunan kualitas audit judgment.

Penelitian lain mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain, (Azizah et al., 2019), (William & Anton, 2019), (Yendrawati & Mukti, 2015). (Azizah et al., 2019) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit judgment. Penelitian yang dilakukan oleh (William & Anton, 2019)

yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Penelitian yang dilakukan oleh (Yendrawati & Mukti, 2015) menyatakan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit judgment. Berdasarkan teori atribusi dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment

(Ahyani et al., 2015) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif terhadap audit judgment. Hal ini dikarenakan kompetensi auditor memiliki dua faktor yang mempengaruhi yaitu pengetahuan dan pengalaman. Kompetensi sangatlah dibutuhkan karena tidak ada standar yang mengatur tentang audit judgment sehingga dibutuhkan pengetahuan yang tinggi dan pengalaman yang banyak untuk membuat judgment yang tepat. Penelitian lain mengenai pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit judgment telah banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu antara lain, (Dana, 2019), (Yusuf, 2017), (Azizah et al., 2019), (Primasari & Azzahra, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh (Dana, 2019) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh signifikan positif terhadap audit judgment.

Penelitian yang dilakukan oleh (Yusuf, 2017) menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit judgment. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2019) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit judgment.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Primasari & Azzahra, 2015) yang menyatakan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini dikarenakan dalam pengambilan keputusan audit, lebih dipengaruhi pengalaman yang cukup dan memadai. Dengan adanya pengalaman yang cukup memadai dari auditor, membuat kompetensi auditor dapat terbentuk dengan sendirinya. Berdasarkan teori atribusi dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Kompetensi auditor berpengaruh terhadap audit judgment

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Big Four di DKI Jakarta. Teknik pengambilan sampel untuk partisipan awal dalam penelitian ini dilakukan dengan cara probability sampling dengan metode simple random sampling. Setelah menentukan partisipan awal dengan kriteria diatas maka digunakan metode snowball sampling untuk memenuhi jumlah sampel yang diinginkan.

Menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2013) menyarankan tentang ukuran sampel untuk penelitian sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500.
2. Bila sampel dibagi dalam kategori maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30.
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda misalnya), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang

diteliti. Misalnya variabel penelitiannya ada 5 (independent + dependen), maka jumlah anggota sampel = $10 \times 5 = 50$.

4. Untuk penelitian eksperimen yang sederhana, yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, maka jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 s/d 20.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak 52.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner.

Definisi Operasional Variabel

Audit Judgment

Audit judgment merupakan suatu pertimbangan pribadi atau cara pandang auditor dalam menanggapi informasi yang mempengaruhi dokumentasi bukti audit serta pembuatan keputusan pendapat auditor atas laporan keuangan suatu entitas (Sari & Ruhayat, 2017).

Menurut (Jamilah et al., 2007) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi audit judgment yaitu judgment mengenai pemilihan sampel audit, judgment mengenai surat konfirmasi, dan judgment mengenai salah saji material. Ketiga dimensi diukur dengan 5 item pertanyaan. Dimensi judgment mengenai pemilihan sampel audit diukur dengan 2 item pertanyaan, dimensi judgment mengenai surat konfirmasi diukur dengan 2 item pertanyaan, dan dimensi judgment mengenai salah saji material diukur dengan 1 item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk pengukuran masing-masing item pertanyaan adalah skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak mungkin; (2) tidak mungkin; (3) netral; (4) mungkin; (5) sangat mungkin.

Locus Of Control

Locus of control adalah cara pandang seseorang terhadap suatu peristiwa apakah dia merasa dapat atau tidak dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya (Ahyani et al., 2015). Menurut (Rachmawati & Sulistyawati, 2012) menyatakan bahwa terdapat empat dimensi locus of control yaitu kemampuan melaksanakan pekerjaan, keberuntungan, kedudukan, dan keputusan pimpinan. Keempat dimensi diukur dengan 9 item

pertanyaan. Dimensi kemampuan melaksanakan pekerjaan diukur dengan 4 item pertanyaan, dimensi keberuntungan diukur dengan 2 item pertanyaan, dimensi kedudukan diukur dengan 2 item pertanyaan, dan dimensi keputusan pimpinan diukur dengan 1 item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk pengukuran masing-masing item pertanyaan adalah skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

Tekanan Ketaatan

Menurut (Ainayah et al., 2017) tekanan ketaatan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan atau pekerjaan dengan harus mematuhi perintah dari atasan atau orang yang mempunyai kekuasaan lebih darinya. Tekanan ketaatan yang dialami auditor dianggap mampu mempengaruhi judgment audit yang dihasilkan. Menurut (Jamilah et al., 2007) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi tekanan ketaatan yaitu tekanan ketaatan dari klien dan tekanan ketaatan dari atasan. Kedua dimensi diukur dengan 3 item pertanyaan. Dimensi tekanan ketaatan dari klien diukur dengan 1 item pertanyaan dan dimensi tekanan ketaatan dari atasan diukur dengan 2 item

pertanyaan. Skala yang digunakan untuk pengukuran masing-masing item pertanyaan adalah skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

Kompleksitas Tugas

Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas adalah terkait dengan kejelasan informasi (Muslim et al., 2018). Menurut (Jamilah et al., 2007) menyatakan bahwa terdapat dua dimensi kompleksitas tugas yaitu struktur tugas dan tingkat sulitnya tugas. Kedua dimensi diukur dengan 5 item pertanyaan. Dimensi struktur tugas diukur dengan 3 item pertanyaan dan dimensi tingkat sulitnya tugas diukur dengan 2 item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk pengukuran masing-masing item pertanyaan adalah skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju.

Kompetensi Auditor

(Muslim et al., 2018) menjelaskan bahwa kompetensi auditor merupakan karakteristik-karakteristik yang mendasari individu

untuk mencapai kinerja superior dan terbentuk pengetahuan, keterampilan, keahlian, serta kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang sifatnya rutin maupun nonrutin. Menurut (Putra & Rani, 2016) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi kompetensi auditor yaitu mutu personal auditor, pengetahuan umum audit, dan keahlian khusus auditor. Ketiga dimensi diukur dengan 15 item pertanyaan. Dimensi mutu personal auditor diukur dengan 4 item pertanyaan, dimensi pengetahuan umum audit diukur dengan 4 item pertanyaan, dan dimensi keahlian khusus auditor diukur dengan 7 item pertanyaan. Skala yang digunakan untuk pengukuran masing-masing item pertanyaan adalah skala likert 5 poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju; (5) sangat setuju. **Metode analisis data**

Statistic deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2018).

Pengujian Validitas

Rumus yang digunakan untuk mencari nilai korelasi adalah korelasi Pearson Product Moment (Ghozali, 2018) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r : Koefisien korelasi antara X dan Y

N : Jumlah subjek

$\sum XY$: Jumlah hasil kali nilai X dan Y

$\sum X$: Jumlah nilai X

$\sum Y$: Jumlah nilai Y

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat nilai X

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat nilai Y

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten dari waktu ke waktu (Ghozali, 2018).

Uji Hipotesis

Persamaan regresi untuk menguji hipotesis-hipotesis yang

diajukan, dinyatakan dengan model sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Audit Judgment

X1 = Locus Of Control

X2 = Tekanan Ketaatan

X3 = Kompleksitas Tugas

X4 = Kompetensi Auditor

e = error

term α =

konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = koefisien regresi masing-masing variable

Hasil Dan Pembahasan

Pengaruh Locus Of Control Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa locus of control tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini tidak menunjukkan bahwa semakin baik cara pandang auditor terhadap suatu peristiwa maka akan semakin baik

kinerjanya dalam menentukan suatu audit judgment.

Secara umum responden tidak menyetujui bahwa faktor keberuntungan dan faktor kedudukan dapat mempengaruhi judgment yang diberikan auditor. Menurut sebagian besar responden perbedaan utama antara orang yang menghasilkan banyak uang dengan orang yang menghasilkan sedikit uang bukan dari faktor keberuntungan, karena dalam menghasilkan banyak uang harus diikuti dengan usaha yang kuat. Hal tersebut jika dikaitkan dengan audit judgment, locus of control yang berasal dari faktor keberuntungan dan faktor kedudukan tidak dapat mempengaruhi audit judgment.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori X dan Y yang menjelaskan bahwa individu yang bertipe X memiliki locus of control eksternal dimana para auditor pada dasarnya tidak menyukai pekerjaan, berusaha menghindarinya dan menghindari tanggung jawab, sehingga mereka harus dipaksa atau diancam dengan hukuman untuk mencapai tujuan. Sementara itu, individu yang bertipe Y memiliki locus of control internal dimana mereka menyukai pekerjaannya, mampu mengendalikan diri untuk

mencapai tujuan, bertanggung jawab, dan mampu membuat keputusan inovatif. Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari & Ruhiyat, 2017), (Ariani & Hasnawati., 2018) serta (Ismunawan & Triyanto, 2020).

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi auditor maka kualitas audit judgment yang dihasilkan akan semakin baik. Auditor junior tidak memiliki keberanian untuk menolak perintah dari atasan ataupun menolak keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional. Apabila tidak mentaati perintah dari atasan, maka auditor junior harus siap beresiko kehilangan pekerjaannya. Begitu pula apabila menolak keinginan klien, maka auditor junior harus siap beresiko kehilangan klien.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa faktor eksternal dilihat sebagai hasil dari sebabsebab luar yaitu individu

dipandang terpaksa berperilaku demikian karena situasi. Tekanan ketaatan yang dirasakan oleh auditor dapat berasal dari atasan ataupun dari klien. Seorang auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan dan tekanan dari klien cenderung akan mentaati perintah tersebut. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Muslim et al., 2018), (Surya & Dewi, 2019) serta (Drupadi & Sudana, 2015). Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mahdi & Yetty, 2019).

Pengaruh Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka kualitas audit judgment akan mengalami peningkatan. Secara umum responden menyetujui bahwa tugas yang dikerjakan tidak membingungkan dan tugas yang diberikan merupakan tugas yang jelas. Auditor juga sudah terbiasa dengan adanya tenggat waktu penyelesaian atau yang biasa disebut deadline dalam

mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Sebagai auditor yang memiliki tingkat profesional yang tinggi sudah terbiasa dengan banyaknya tugas atau kejelasan tugas yang harus dikerjakan dan bukan sesuatu yang susah untuk dikerjakan.

Hal ini sejalan dengan teori atribusi yang menjelaskan bahwa kekuatan eksternal berasal dari luar diri kita, misalnya kesulitan tugas, kesempatan atau keberuntungan. Dalam pengambilan suatu judgment, tingginya tingkat kompleksitas audit yang disebabkan oleh tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas yang dapat mempengaruhi audit judgment. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Azizah et al., 2019) serta (Yendrawati & Mukti, 2015). Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (William & Anton, 2019).

Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment

Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini tidak menunjukkan bahwa

semakin tinggi pengetahuan dan semakin banyak pengalaman yang dimiliki auditor maka akan semakin tepat dalam membuat audit judgment.

Hasil penelitian ini tidak mendukung teori atribusi yang menjelaskan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal dan kekuatan eksternal. Kekuatan internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, misalnya kemampuan, pengetahuan atau usaha. Dalam hal ini kekuatan internal dalam diri auditor adalah kompetensi auditor, hal ini berarti auditor dalam menggunakan kemampuan dan pengetahuannya untuk merencanakan dan melaksanakan audit dengan baik tidak dapat mempengaruhi audit judgment. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Primasari & Azzahra, 2015). Sementara itu, hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dana, 2019), (Yusuf, 2017), serta (Azizah et al., 2019).

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil simpulan penelitian sebagai berikut:

1. Locus of control tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Hal tersebut dikarenakan secara umum responden tidak menyetujui bahwa faktor keberuntungan dan faktor kedudukan dapat mempengaruhi judgment yang diberikan auditor. Jika dikaitkan dengan audit judgment, locus of control yang berasal dari faktor keberuntungan dan faktor kedudukan tidak dapat mempengaruhi audit judgment.
2. Tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan ketaatan yang dihadapi auditor maka kualitas audit judgment yang dihasilkan akan semakin baik
3. Kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit judgment. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kompleksitas tugas yang dihadapi auditor maka kualitas audit judgment akan mengalami peningkatan.

4. Kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap audit judgment. Tidak hanya itu, pengetahuan yang dimiliki dalam bidang audit sebagai auditor junior masih dalam tahap standar atau bisa dikatakan memahami dasar-dasar audit maupun teori audit serta dalam praktiknya masih banyak yang harus dipelajari dan dipahami.

Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup penelitian sehingga dapat menghasilkan peneliti yang lebih baik serta jumlah sampel yang banyak, selanjutnya diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dengan menambah jumlah variable lain, diharapkan juga untuk bisa mendapatkan responden dari jabatan senior auditor dan yang terakhir adalah jangan memaksakan untuk penelitian di KAP *Big Four*.

Daftar Pustaka

Agustini, N. K. R., & Merkusiwati, N. K. L. A. (2016). Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu

- Terhadap Audit Judgment. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.15.1, 433–462, ISSN: 2302-8556.
- Ahyani, N., Respati, N. W., & Chairina. (2015). Pengaruh Locus Of Control, Kompetensi, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Eksternal Pada KAP Wilayah Jakarta). *Jurnal Sains Akuntansi Indonesia (JSAI)*, Vol. 2 No., 1–12.
- Ainayah, I., Yasa, N. P., & Sujana, E. (2017). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, Pengalaman dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 8 No.
- Alamri, F., Nangoi, G. B., & Tinangon, J. (2017). Pengaruh Keahlian, Pengalaman, Kompleksitas Tugas dan Independensi Terhadap Audit Judgement Auditor Internal Pada Inspektorat Provinsi Gorontalo. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (EMBA)*, Vol. 5, No, 593–601, ISSN: 2303-1174.
- Ariani, S., & Hasnawati. (2018). Pengaruh Insentif, Time Pressure, Pengalaman Auditor, dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Informasi Perpajakan, Akuntansi Dan Keuangan Publik*, Vol. 13 No.
- Azizah, N., Kustono, A. S., & Fitriya, E. (2019). Pengaruh Kompetensi Audit, Kompleksitas Tugas dan Locus Of Control Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, Vol. 8 No.
- Bada, N. S., & Hernawati, E. (2015). Pengaruh Insentif, Pengalaman, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Journal & Proceeding FEB Universitas Jenderal Soedirman*, Vol. 5 No.
- CNNIndonesia. (2018). Kasus SNP Finance, Dua Kantor Akuntan Publik Diduga Bersalah Indonesia sekarang. *CNNIndonesia*.
<https://app.cnnindonesia.com/>
- Dana, A. L. (2019). Pengaruh Locus Of Control, Framing, Tekanan Ketaatan dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan

- Publik Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi (E-JRA) FEB Univ. Islam Malang*, Vol. 8 No., 116–130.
- Drupadi, M. J., & Sudana, I. P. (2015). Pengaruh Keahlian Auditor, Tekanan Ketaatan dan Independensi Pada Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 12 No.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS-Imam Ghozali-2018. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Heider, F. (1958). *The psychology of interpersonal relations*. Wiley.
- Ismunawan, & Triyanto, E. (2020). Faktor-Faktor Penentu Audit Judgement Pada Kantor Akuntan Publik (KAP Di Surakarta Dan Yogyakarta). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, Vol. 20 No, 224–229.
- Jamilah, S., Fanani, Z., & Chandrarin, G. (2007). Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Simposium Nasional Akuntansi X Universitas Hasanuddin Makassar*, 1–30.
- Mahdi, S. A. R., & Yetty. (2019). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Inspektorat Provinsi Maluku Utara). *Jurnal Hibualamo Seri Ilmu-Ilmu Sosial Dan Kependidikan*, Vol. 3 No.
- MALIK, A. (2017). Ernst & Young Indonesia Didenda di AS, Ini Tanggapan Indosat. *Tempo.Co*.
- Muslim, R., P. M. F. A., & Mentari. (2018). Pengaruh Kompetensi Auditor, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Bongaya Journal for Research in Accounting*, Vol. 1 No., 08–17, e-ISSN: 2615-8868.
- Narayana, A. A. S., & Juliarsa, G. (2016). Kompleksitas Tugas Sebagai Pemoderasi Pengaruh Orientasi Tujuan dan Self-Efficacy pada Audit Judgment. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Bisnis*, Vol. 11 No.
- Olavia, L. (2020). Kemkeu Ancam Sanksi Tegas KAP Kasus Jiwasraya dan Asabri. *Beritasatu*.
- Primasari, N. H., & Azzahra, L. (2015). Pengaruh Gender, Supervisi, Independensi, Kompetensi Profesional dan Pemahaman Atas

- Standar Audit Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Universitas Budi Luhur*, Vol. 4 No., 141–160, ISSN: 22527141.
- Putra, A. M. T., & Rani, P. (2016). Pengaruh Gender, Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Profesional Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Wilayah DKI Jakarta dan Tangerang Periode 2016). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, Vol. 5 No.
- Putri, A. R. (2017). Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan Auditor, dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Kasus Pada KAP di Pekanbaru, Batam, dan Padang). *JOM Fekon*, Vol. 4 No.
- Rachmawati, N. D., & Sulistyawati, A. I. (2012). *Pengaruh Locus Of Control, Relativism, Komitmen Organisasi, Kinerja dan Turnover Intention Terhadap Dysfunctional Audit Behavior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Jawa Tengah)*.
- Raiyani, N. L. K. P., & Suputra, I. D. G. D. (2014). Pengaruh Pengetahuan, Pengalaman, Kompleksitas Tugas, dan Locus Of Control terhadap Audit Judgment. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 6 No., 429–438, ISSN: 23028556.
- Sari, D. I., & Ruhiyat, E. (2017). Locus Of Control, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, Vol. 9 No., 23–34, ISSN: 2541-0342.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Bandung: Alfabeta*.
- Sumanto, A., & Rosdiana, M. (2019). Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 5, ISSN: 2.
- Surya, L. P. L. S., & Dewi, C. I. R. S. (2019). Pengaruh Tekanan Ketaatan Pada Audit Judgment Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*,

Vol. 29 No, 673–682, e-ISSN:
2302-8556.

William, & Anton. (2019). Pengaruh Kompleksitas Tugas, Pengalaman Auditor dan Kompetensi Auditor Terhadap Audit Judgment (Studi Pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru Dan Padang). *Jurnal Ilmiah Akuntansi (BILANCIA)*, Vol. 3, No.

Yendrawati, R., & Mukti, D. K. (2015). Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Kemampuan Kerja dan Pengetahuan Auditor Terhadap Audit Judgement. *Asian Journal of Innovation and Entrepreneurship (AJIE)*, Vol. 4 No., 1–18, ISSN: 2477-3824.

Yusuf, M. (2017). Pengaruh Kompetensi, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, Vol. 13 No, 167–185.

.